

ABSTRACT

IMAM PRATAMA “Analysis Sustainability of Smallholder Palm Oil” Simpang Empat Village, Sei Rampah District, Serdang Bedagai Regency. Supervised by Prof.Dr.Ir.M.Buhari.Sibuea,M.si as Chairman Advisory Commission and Ir.H.M.Syarif Rafinda, M.M as Member of the Advisory Commission.

Sustainable development is currently a development agenda that is attracting world attention. The concept of sustainable development is needed to meet unlimited human needs with limited natural resources so that an appropriate formula is needed to integrate nature or the environment, economy and social as a forum for interaction. Changes in the direction of development also have an impact on business flows where business motives have become 3P (profit, people and planet) which means paying attention to elements of sustainability.

sustainability of smallholder palm oil in Simpang Empat Village have entered the sustainability stage. This research analyzes the status sustainability of smallholder palm oil. This research also looks at key indicators that influencing sustainability of smallholder palm oil.

The objectives of this research are (1) to analyze the sustainability of smallholder palm oil plantations in Simpang Empat Village in terms of five dimensions, namely economic, social, environmental, institutional and technological; (2) analyzing key indicators that influence the sustainability of smallholder palm oil plantations in each dimension.

Data were analyzed using the Microsoft Excel program and also Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) with the SmartPLS program. This research uses 25 attributes determined based on the sustainability criteria for smallholder palm oil plantations by RSPO, ISPO, and previous research that is relevant to this research. The attributes in this research consist of 25 attributes. in the economic dimensions 5 attributes, social 5 attributes, environmental 5 attributes, institutional 5 attributes, technology 5 attributes. Analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) method. Then, to determine the relationship between latent variables and indicators, the outer model is used with validity and reliability tests, then the inner model is used to determine the relationship between the variables by carrying out a model accuracy test and then conducting a hypothesis test. .

sustainability of smallholder palm oil plantations using a range of values / many class intervals to produce an average value for the sustainability assessment level of smallholder palm oil plantations, 0-1.4 potential is very unsustainable, 1.5-2.3 potential is not sustainable , 2.4-3.3 less sustainable potential, 3.4-4.1 sustainable potential, 4.2-5 very large sustainable potential. The key indicatorsthat influence the sustainability of smallholder palm oil plantations in Simpang Empat Village are the institutional dimensions: participation in combined farmer groups and farmer group capital capabilities. With an average value of the institutional dimension of 3.28, this means that the institutional dimension has "potentially less sustainability" for the sustainability of smallholder palm oil plantations. palm oil in Simpang Empat Village.

Keywords: Analysis the sustainability of smallholder palm oil

ABSTRAK

IMAM PRATAMA. “Analisis Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat” Desa Simpang Empat, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Dibimbing oleh Prof.Dr.Ir.M.Buhari.Sibuea,M.si Sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ir.H.M.Syarif Rafinda, M.M Sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Pembangunan berkelanjutan saat ini menjadi agenda pembangunan yang tengah menjadi perhatian dunia. Konsep pembangunan berkelanjutan dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang bersifat tidak terbatas dengan sumber daya alam yang terbatas sehingga diperlukan formula yang tepat untuk mengintegrasikan antara alam atau lingkungan, ekonomi, dan sosial sebagai wadah untuk berinteraksi. Perubahan arah pembangunan juga berdampak pada arus bisnis dimana motif bisnis sudah menjadi 3P (*profit, people, dan planet*) yang bermakna memperhatikan unsur keberlanjutan.

Perkebunan kelapa sawit rakyat Desa Simpang Empat telah memasuki tahap keberlanjutan. Penelitian ini menganalisis status keberlanjutan perkebunan kelapa sawit rakyat. Penelitian ini juga melihat indikator kunci yang mempengaruhi terhadap keberlanjutan perkebunan kelapa sawit rakyat.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis keberlanjutan perkebunan kelapa sawit rakyat Desa Simpang Empat ditinjau dari lima dimensi yakni ekonomi, sosial, lingkungan, kelembagaan, dan teknologi; (2) menganalisis indikator kunci yang mempengaruhi keberlanjutan perkebunan kelapa sawit rakyat pada masing-masing dimensi.

Data dianalisis menggunakan bantuan Program Microsoft Excel dan juga *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan program SmartPLS. Penelitian ini menggunakan 25 atribut yang ditentukan berdasarkan kriteria keberlanjutan perkebunan kelapa sawit rakyat oleh RSPO, ISPO, dan penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini. Atribut pada penelitian ini terdiri 25 atribut. pada dimensi ekonomi 5 atribut, sosial 5 atribut, lingkungan 5 atribut, kelembagaan 5 atribut, teknologi 5 atribut. Di Analisis dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) Kemudian dalam menentukan hubungan antar variabel laten dan indikator indikatornya maka digunakan outer model dengan Uji validitas dan Uji Reliabilitas kemudian selanjutnya menggunakan Inner model untuk menentukan hubungan antar variabelnya dengan melakukan uji ketepatan model kemudian melakukan uji hipotesis.

nilai keberlanjutan perkebunan kelapa sawit rakyat menggunakan rentang nilai/banyak interval kelas sehingga menghasilkan nilai rata-rata tingkat penilaian keberlanjutan perkebunan kelapa sawit rakyat, 0-1.4 potensi sangat tidak berkelanjutan, 1.5-2.3 potensi tidak berkelanjutan, 2.4- 3.3 potensi kurang berkelanjutan, 3.4-4.1 potensi berkelanjutan, 4.2-5 potensi sangat berkelanjutan. Indikator utama yang mempengaruhi keberlanjutan perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Simpang Empat adalah dimensi kelembagaan: partisipasi gabungan kelompok tani dan kemampuan permodalan kelompok tani. Dengan nilai rata-rata dimensi kelembagaan sebesar 3,28 berarti dimensi kelembagaan “berpotensi kurang berkelanjutan” bagi keberlangsungan perkebunan kelapa. kelapa sawit rakyat di Desa Simpang Empat.

Kata Kunci : Analisis Keberlanjutan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat